

**PERAN UNHCR DALAM MENJAMIN HAK DASAR
PENGUNGSI DI YAMAN TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD ANDI GHALIB RIFASYAH
07041382126179**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN UNHCR DALAM MENJAMIN HAK DASAR PENGUNGSI DI YAMAN TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Disusun oleh:

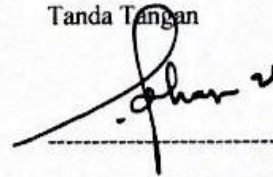
MUHAMMAD ANDI GHALIB RIFASYAH
07041382126179

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal, Juli 2025

Pembimbing I

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

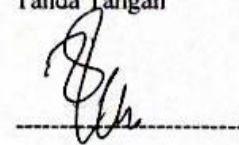
Tanda Tangan



Pembimbing II

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I.
NIP. 199706032023212021

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN UNHCR DALAM MENJAMIN HAK DASAR PENGUNGSI DI YAMAN TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

MUHAMMAD ANDI GHALIB RIFASYAH
07041382126179

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

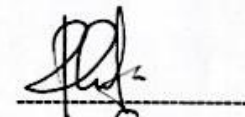
Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
Pembimbing Utama



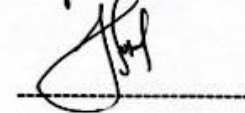
Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I.
Pembimbing II



Ramdan Lamato S.Pd., M.Si.
Ketua Penguji



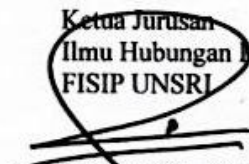
Indra Tamsyah, S.I.P., M.Hub.Int
Anggota Penguji



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI**

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN UNHCR DALAM MENJAMIN HAK DASAR PENGUNGSI DI YAMAN TAHUN 2021-2023

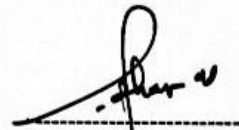
SKRIPSI

MUHAMMAD ANDI GHALIB RIFASYAH
07041382126179

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
Pembimbing Utama



Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I.
Pembimbing II



Ramdan Lamato S.Pd., M.Si.
Ketua Penguji



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
Anggota Penguji

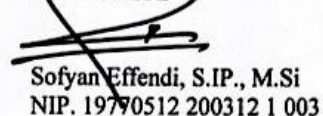


Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Andi Ghalib Rifasyah

NIM : 07041382126179

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran UNHCR dalam Menjamin Hak Dasar Pengungsi di Yaman tahun 2021-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Andi Ghalib Rifasyah

NIM. 07041382126179

ABSTRAK

Krisis kemanusiaan di Yaman akibat konflik berkepanjangan telah menciptakan situasi darurat bagi pengungsi, baik internal maupun eksternal. Sebagai badan utama PBB yang bertanggung jawab atas perlindungan pengungsi, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) memainkan peran kritis dalam menjamin hak dasar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UNHCR dalam melindungi hak dasar pengungsi di Yaman selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer yang terdiri atas tiga dimensi: instrumen, arena, dan aktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peran UNHCR di Yaman diwujudkan melalui program perlindungan dari pemulangan, kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan sebagai bentuk instrumen. Sebagai arena, UNHCR memfasilitasi koordinasi multistakeholder dengan pemerintah Yaman, negara donor, dan organisasi nonpemerintah. Sementara itu, pada level aktor, UNHCR menunjukkan adaptasi taktis dalam menghadapi dinamika politik dan operasional di lapangan. Meskipun demikian, efektivitas implementasi ini dibatasi oleh kesenjangan pendanaan kronis dan tantangan politik-keamanan. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun UNHCR berhasil dalam aspek perlindungan hukum tantangan dalam layanan kesehatan, pendidikan, dan mata pencaharian memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif serta komitmen politik yang lebih kuat dari komunitas internasional.

Kata kunci: UNHCR, Hak dasar pengungsi, Krisis kemanusiaan Yaman, Perlindungan pengungsi, Konflik Yaman, Organisasi internasional

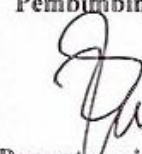
Indralaya, 28 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II


Yuni Permatasari, S.IP. M.HI
NIP. 199706032023212021


Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,

Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

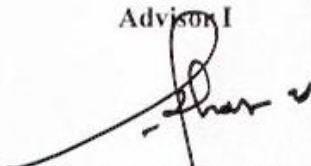
The protracted conflict in Yemen has created a humanitarian emergency affecting both internally and externally displaced refugees. As the principal UN agency responsible for refugee protection, the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) plays a critical role in safeguarding their fundamental rights. This study aims to analyze UNHCR's role in protecting the basic rights of refugees in Yemen during the 2021-2023 period. Employing a qualitative approach with Clive Archer's International Organization Role Theory framework encompassing three dimensions instrument, arena, and actor the research findings demonstrate that UNHCR's role implementation in Yemen was manifested through protection programs against refoulement, healthcare, employment, and education as instrumental forms. As an arena, UNHCR facilitated multi stakeholder coordination with the Yemeni government, donor countries, and non-governmental organizations. At the actor level, UNHCR demonstrated tactical adaptation in responding to political and operational dynamics on the ground. Nevertheless, the effectiveness of this implementation was constrained by chronic funding gaps and political security challenges. The study concludes that while UNHCR succeeded in aspects of legal protection, challenges in healthcare services, education, and livelihood programs require a more comprehensive approach and stronger political commitment from the international community.

Keyword: *UNHCR, Refugee basic rights, Yemen humanitarian crisis, Refugee protection, Yemen conflict, International organizations*

Indralaya, 28 July 2025

Acknowledged by,

Advisor I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.,
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Yuni Permatasari, S.IP. M.HI
NIP. 199706032023212021

Approved by,
Head of Department,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran UNHCR Dalam Menjamin hak Dasar Pengungsi di Yaman Tahun 2022-2023”. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang tidak selalu mudah, namun memberikan banyak pelajaran berharga, baik secara akademik maupun pribadi. Dalam perjalanan ini, penulis menerima berbagai bentuk bantuan, arahan, dan dorongan yang sangat berarti. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, ketabahan dan berkatNya kepada saya;
2. Kedua Orang Tua saya, Bapak Sutaryo dan Mama Evi Adriani yang menjadi motivasi kuat saya menyelesaikan studi saya di Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. dan Ms. Yuni Permatasari, S.I.P, M.H.I. selaku dosen pembimbing yang sudah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penyusunan skripsi ini;
5. Mbak Shelvianty dan Mbak Siska, selaku admin jurusan yang banyak membantu urusan administrasi dengan ikhlas dan sabar;

6. Teruntuk Logika Amalia Mareis, terimakasih untuk sebelum dan kedepannya “Semoga kita bertahan lama”;
7. Teman-teman seperjuangan saya : Adam, Adly, Aripal, Ucul, Niko, Didi, Moge yang selalu memberikan warna warni kehidupan yang monokrom ini;
8. Teman-teman seorganisasi saya Reynaldi AGUSTian, Rio, Ikrom, Rayes, Ratu, Iswa, Athia, kak Dea, Hani, yang membuat kehidupan perkuliahan saya yang awal nya begini jadinya begitu “Semoga hidup baik-baik saja”;
9. Seluruh anggota, staff dan pengurus BEM KM FISIP KABINET GAMA SATYA, BEM KM FISIP KABINET MAGNA CITA, IRSSA dan KPU Fisip Unsri 2022/2023 atas kesempatannya, semoga dilain kesempatan kita dapat berbagi cerita lagi;
10. Seluruh kerabat, sahabat, dan semua pihak memiliki tempat selama penulisan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan namanya satu per satu;
11. Last but not least, I just wanna say....

Lakukan apa yang kau mau sekarang Saat hatimu bergerak, jangan kau larang Lagi pula hidup akan berakhir Maka lakukan apa yang kau mau sekarang .. **(mr.spacee – *Let’s Fly Higher*)**

Andi Ghalib, *Peace Out*

Indralaya, 30 July 2024



Muhammad Andi Ghalib Rifasyah
NIM. 07041382126179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.2.1. Organisasi Internasional	17
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Definisi Konsep	22
3.2.1 <i>United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)</i>	22
3.2.2 Pengungsi	22
3.2.3 Hak Dasar Pengungsi	23
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Unit Analisis	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	27
3.7.1 <i>Credibility</i>	28
3.7.2 <i>Dependability</i>	30
3.7.3 <i>Confirmability</i>	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
3.8.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	31
3.9 Sistematika Penulisan.....	31

BAB IV GAMBARAN UMUM	34
4.1 Sejarah UNHCR	34
4.1.1 Mandat UNHCR	38
4.1.2 Latar Belakang Kehadiran UNHCR di Yaman	41
4.2 Dinamika Pengungsi Eksternal di Yaman Tahun 2021-2023	44
4.2.1 Profil Pengungsi Eksternal di Yaman (2021-2023).....	44
4.2.2 Keadaan Pengungsi di Yaman 2021-2023	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Instrumen	64
5.1.1 UNHCR Yaman Strategy and Action Plan.....	64
5.1.2 Kerja sama UNHCR dengan negara dan organisasi lain	69
5.2 Arena	74
5.2.1 <i>High-level Pledging Event for the Humanitarian Crisis in Yemen</i>	74
5.3 Aktor	87
5.3.1 Aktor Independen	87
5.3.2 <i>Funding</i>	96
BAB VI PENUTUP.....	107
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran	109
6.2.1 Saran teroris.....	109
6.2.2 Saran Praktis	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	24
Tabel 5.1 Jumlah dana dan asal pendonor <i>High-level Pledging Event for the Humanitarian Crisis in Yemen</i>	77
Tabel 5.2 Jumlah Funding UNHCR 2021-2023	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo UNHCR.....	36
Gambar 4.2 Peta Yaman	47
Gambar 4.3 Kondisi Pengungsi di Yaman.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Pengungsi Eksternal di Yaman	7
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
-----------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

HRW	: <i>Human Rights Watch</i>
IASC	: <i>Inter-Agency Standing Committee</i>
IDMC	: <i>Internal Displacement Monitoring Centre</i>
IDP	: <i>Internally Displaced Person</i>
IDPs	: <i>Internally Displaced Persons</i>
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
IPC	: <i>Integrated Food-Security Phase Classification</i>
IPNA	: <i>Immigration, Passport & Naturalization Authority</i>
LSM	: <i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i>
NACRA	: <i>National Committee for Refugee Affairs</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NRC	: <i>Norwegian Refugee Council</i>
OCHA	: <i>UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PMTCT	: <i>Prevention of Mother-to-Child Transmission</i>
RSD	: <i>Refugee Status Determination</i>
RMMS	: <i>Refugee & Migrant Multi-Sector Mechanism</i>
UASC	: <i>Unaccompanied & Separated Children</i>

UAE	: <i>United Arab Emirates</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNFPA	: <i>United Nations Population Fund</i>
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs & Crime</i>
UNTOC	: <i>UN Convention against Transnational Organized Crime</i>
USD / US\$	: <i>United States Dollar</i>
US	: <i>United States</i>
VHR	: <i>Voluntary Humanitarian Return</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
YHF	: <i>Yemen Humanitarian Fund</i>
YHRP	: <i>Yemen Humanitarian Response Plan</i>
HLPE	: <i>High-level Pledging Event</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika suatu negara. Perbedaan kepentingan, ideologi, dan distribusi sumber daya menjadikan konflik sebagai suatu keniscayaan yang tidak dapat sepenuhnya dihindari, tetapi dapat dikelola melalui mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif. Selama terdapat masyarakat dengan kepentingan yang beragam, potensi ketegangan akan selalu ada dalam berbagai bentuk, baik dalam skala domestik maupun internasional (Galtung & Webel, 2007). Salah satu dampak yang paling nyata dari konflik adalah meningkatnya jumlah pengungsi. Ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perang, kekerasan, dan bentuk-bentuk represi lainnya sering kali memaksa individu maupun kelompok untuk meninggalkan tempat tinggal mereka guna mencari perlindungan di lokasi yang lebih aman. Dalam konteks ini, fenomena pengungsian menjadi salah satu konsekuensi paling nyata dari konflik yang berkepanjangan dan ketidakmampuan negara dalam melindungi warganya (IDMC, 2023).

Konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika suatu negara. Perbedaan kepentingan, ideologi, dan distribusi sumber daya menjadikan konflik sebagai suatu keniscayaan yang tidak dapat sepenuhnya dihindari, tetapi dapat dikelola melalui mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif. Selama terdapat masyarakat dengan kepentingan yang beragam, potensi ketegangan akan selalu ada dalam berbagai bentuk, baik dalam skala domestik maupun internasional (Galtung & Webel, 2007). Salah satu dampak

yang paling nyata dari konflik adalah meningkatnya jumlah pengungsi. Ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perang, kekerasan, dan bentuk-bentuk represi lainnya sering kali memaksa individu maupun kelompok untuk meninggalkan tempat tinggal mereka guna mencari perlindungan di lokasi yang lebih aman. Dalam konteks ini, fenomena pengungsian menjadi salah satu konsekuensi paling nyata dari konflik yang berkepanjangan dan ketidakmampuan negara dalam melindungi warganya (IDMC, 2023). Permasalahan pengungsi merupakan isu global yang mencerminkan kompleksitas dinamika konflik serta keterbatasan negara asal dalam memenuhi kewajiban perlindungan terhadap hak dan keselamatan warganya. Pengungsi adalah individu yang terpaksa meninggalkan negara asalnya dan mencari perlindungan di negara lain akibat ancaman penganiayaan yang didasarkan pada identitas, kepercayaan, atau situasi yang mereka hadapi, seperti konflik bersenjata, kekerasan sistematis, atau ketidakstabilan sosial yang signifikan. Dalam banyak kasus, mereka harus meninggalkan tempat tinggal, aset, serta pekerjaan mereka, bahkan berpisah dari keluarga dan orang-orang terdekat, dengan kondisi yang sangat terbatas. Pengalaman pengungsi sering kali diwarnai oleh pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia, serta dampak psikologis dan fisik yang mendalam akibat situasi yang mereka alami, baik di negara asal maupun selama proses pengungsian (United Nations, n.d.).

Fenomena pengungsian global mengalami tren peningkatan yang signifikan sejak tahun 1970, dipicu oleh eskalasi konflik bersenjata, instabilitas politik, bencana kemanusiaan, serta pelanggaran hak asasi manusia yang bersifat sistematis. Pada tahun 1970, jumlah pengungsi global tercatat sebanyak 84 juta orang, yang terus meningkat menjadi 173 juta pada tahun 2000, dan mencapai 280 juta pada tahun 2020. Tren ini

mencerminkan semakin kompleksnya tantangan global dalam menangani isu pengungsian, yang berdampak luas tidak hanya bagi negara asal pengungsi, tetapi juga bagi negara transit dan tujuan (IOM, 2024).

Tren peningkatan pengungsi global ini tidak terlepas dari berbagai faktor, termasuk invasi Rusia ke Ukraina yang menyebabkan gelombang pengungsian terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II, krisis berkepanjangan di Suriah dan Afghanistan, serta ketidakstabilan politik dan ekonomi di kawasan Amerika Latin yang mendorong perpindahan paksa dalam jumlah besar. Selain itu, konflik di Sudan yang pecah pada tahun 2023 turut menyumbang angka pengungsian yang signifikan, dengan jutaan orang terpaksa meninggalkan tempat tinggal mereka dalam kurun waktu yang relatif singkat (International Crisis Group, 2023). Dari perspektif geografis, mayoritas pengungsi dan individu yang membutuhkan perlindungan internasional tetap berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan 27% dari seluruh pengungsi global ditampung di negara-negara berpenghasilan rendah dan 58% berada di negara-negara berpenghasilan menengah, yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dalam menangani lonjakan jumlah pengungsi. Situasi ini tidak hanya mencerminkan tantangan struktural dalam penanganan krisis pengungsian di tingkat global, tetapi juga menunjukkan bagaimana konflik berkepanjangan, menjadi faktor utama yang memperburuk dinamika pemindahan paksa dan krisis kemanusiaan (Schuettler & Do, 2023).

Arus pengungsi eksternal ke Yaman tidak dapat dipisahkan dari kondisi politik dan kemanusiaan di negara-negara asal mereka. Somalia, sebagai penyumbang terbesar pengungsi di Yaman, telah mengalami instabilitas kronis sejak kejatuhan rezim Siad Barre

pada 1991. Konflik bersenjata yang melibatkan kelompok Al-Shabaab, ditambah dengan bencana kekeringan ekstrem pada 2021-2023, telah menciptakan situasi darurat kemanusiaan yang memaksa ratusan ribu warga sipil mengungsi (WFP, 2023). Sementara itu, Ethiopia menghadapi krisis kemanusiaan yang dipicu oleh perang Tigray (2020-2022), di mana pelanggaran HAM sistematis oleh semua pihak yang bertikai dilaporkan oleh (Amnesty International , 2022). Di Eritrea, rezim otoriter di bawah Presiden Isaias Afwerki menerapkan kebijakan wajib militer tanpa batas waktu, yang oleh banyak pengamat dianggap sebagai bentuk perbudakan modern (HRC 2023). Kondisi-kondisi ini memperjelas mengapa Yaman meskipun sedang dilanda konflik internal tetap dipilih sebagai destinasi transit bagi pengungsi dari Afrika Timur yang mencari perlindungan internasional.

Konflik di Yaman menjadi salah satu contoh nyata bagaimana ketidakstabilan politik dan kekerasan berkepanjangan berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya jumlah pengungsi dan memperburuk kondisi kemanusiaan di tingkat global. Konflik ini bermula pada tahun 2014 ketika kelompok bersenjata Houthi, yang berasal dari komunitas Zaidi Syiah di Yaman utara, merebut ibu kota Sana'a dan menggulingkan pemerintahan yang diakui secara internasional. Peristiwa ini memicu intervensi militer oleh koalisi yang dipimpin oleh Arab Saudi pada tahun 2015 dengan tujuan mendukung pemerintah Yaman yang sah (Darwich, 2018). Konflik berkepanjangan ini telah menyebabkan kehancuran infrastruktur secara luas, gangguan terhadap layanan publik, dan kelangkaan sumber daya yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan dan kerawanan pangan secara drastis. Selain itu, blokade yang diberlakukan terhadap pelabuhan dan bandara di wilayah

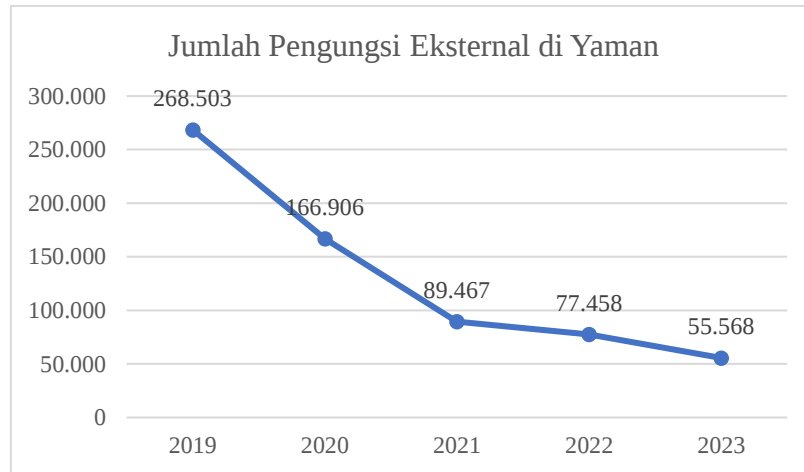
yang dikuasai Houthi telah memperburuk situasi dengan membatasi pasokan bahan pangan, bahan bakar, dan bantuan medis, yang semakin memperdalam krisis kemanusiaan di negara tersebut.

Pada periode 2021-2023, situasi di Yaman tetap berada dalam kondisi darurat kemanusiaan yang semakin kompleks. Tahun 2021 ditandai dengan meningkatnya intensitas pertempuran di berbagai wilayah strategis seperti Marib, Al Hudaydah, Taizz, dan Shabwah, yang menyebabkan sekitar 286.000 warga sipil mengungsi dalam waktu singkat. Peristiwa ini menambah jumlah pengungsi internal (*Internally Displaced Persons/IDPs*) menjadi 4,3 juta orang pada akhir tahun tersebut, menjadikan Yaman sebagai salah satu negara dengan jumlah pengungsi internal tertinggi di dunia akibat konflik bersenjata (UNHCR, 2021). Kondisi ini semakin diperparah oleh ketidakstabilan ekonomi yang berkelanjutan, yang ditandai dengan runtuhnya nilai tukar mata uang domestik dan melonjaknya harga bahan pokok, sehingga memperburuk tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat yang sudah rentan. Tahun 2022 memberikan sedikit harapan dengan tercapainya gencatan senjata yang dimediasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dari bulan April hingga Oktober, yang menghasilkan penurunan jumlah korban sipil serta berkurangnya jumlah pengungsi baru sebesar 76% dibandingkan dengan periode enam bulan sebelumnya. Meskipun demikian, situasi politik dan keamanan tetap rapuh setelah berakhirnya gencatan senjata, dengan meningkatnya kembali ketegangan antara pihak-pihak yang bertikai. Hingga akhir tahun 2022, jumlah pengungsi internal di Yaman meningkat menjadi 4,5 juta orang, sementara lebih dari 21,6 juta penduduk sangat

bergantung pada bantuan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (UNHCR, 2022).

Yaman tidak hanya menghadapi krisis pengungsi internal (Internally Displaced Persons/IDPs) yang masif akibat konflik berkepanjangan, tetapi juga berperan sebagai negara transit utama bagi arus pengungsi eksternal dari kawasan Afrika Timur. Berdasarkan data UNHCR (2023), tercatat sekitar 70.000 pengungsi dan pencari suaka yang berasal dari negara-negara seperti Somalia, Ethiopia, dan Eritrea berada di Yaman pada akhir tahun 2023. Mayoritas pengungsi eksternal tersebut (65%) berasal dari Somalia, yang melarikan diri dari eskalasi kekerasan oleh kelompok militan Al-Shabaab serta dampak parah kekeringan yang melanda kawasan Tanduk Afrika (UNHCR, 2023). Sementara itu, sekitar 25% pengungsi berasal dari Ethiopia, terutama dari wilayah Tigray yang terdampak perang etnis sejak 2020, dan 7% lainnya merupakan warga Eritrea yang menghindari wajib militer seumur hidup serta represi politik di bawah rezim otoriter (IOM, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Yaman sendiri mengalami instabilitas politik dan keamanan, negara ini tetap menjadi destinasi sekunder bagi mereka yang mencari perlindungan akibat kondisi di negara asal yang lebih buruk.

Grafik 5.1 Jumlah Pengungsi Eksternal di Yaman



Sumber: Diolah dari *United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)*

Permasalahan pengungsi di Yaman merupakan isu yang kompleks dan mendesak, mengingat konflik berkepanjangan yang memperburuk situasi kemanusiaan di negara tersebut. Perlindungan terhadap pengungsi, khususnya dalam hal pemenuhan hak-hak dasarnya menjadi aspek krusial dalam respons kemanusiaan. Hak-hak dasar ini mencakup jaminan terhadap prinsip *non-refoulement*, yang melarang pemulangan paksa ke negara asal, serta akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, pekerjaan, dan hak atas kehidupan keluarga. Namun, implementasi perlindungan ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kapasitas negara tuan rumah, ketidakstabilan politik, serta kesenjangan dalam kebijakan nasional dan standar hukum internasional (UNHCR, 2021).

Oleh karena itu, peran lembaga internasional menjadi sangat penting dalam memastikan perlindungan yang efektif bagi pengungsi di Yaman, salah satunya adalah UNHCR. Peran UNHCR sebagai organisasi utama dalam perlindungan pengungsi yaitu dengan memberikan jaminan terhadap hak-hak dasar pengungsi, termasuk hak atas tempat

tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, serta perlindungan hukum dari risiko pemulangan paksa (*non-refoulement*) (UNHCR, 2019).

UNHCR memulai operasinya di Yaman pada tahun 1987 dengan fokus utama memberikan perlindungan dan bantuan kepada pengungsi dari negara-negara tetangga seperti Somalia, Ethiopia, dan Eritrea. Posisi geografis Yaman yang strategis, berdekatan dengan Tanduk Afrika, menjadikannya salah satu tujuan utama bagi para pengungsi yang melarikan diri dari konflik bersenjata dan ketidakstabilan politik di wilayah tersebut. Pada masa awal kehadirannya, UNHCR mendirikan pusat penerimaan di kawasan pesisir selatan Yaman, yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara bagi pengungsi yang menyeberangi Teluk Aden. Operasi ini mencerminkan komitmen UNHCR untuk menangani isu-isu pengungsi lintas batas di wilayah yang rawan krisis. UNHCR telah melakukan berbagai upaya untuk menjamin hak-hak dasar pengungsi eksternal di Yaman selama periode 2021-2023. Berdasarkan laporan operasionalnya (UNHCR, 2022), organisasi ini memberikan bantuan vital seperti tempat penampungan darurat, layanan kesehatan dasar melalui klinik mobile, serta pendaftaran status pengungsi untuk mencegah pelanggaran prinsip *non-refoulement*. Namun, efektivitas program-program tersebut menghadapi kendala struktural yang signifikan. Sebagai contoh, hanya sekitar 30% pengungsi Somalia yang tercatat menerima bantuan lengkap akibat pembatasan akses kemanusiaan di wilayah yang dikontrol oleh kelompok Houthi (UNHCR, 2023). Selain itu, program pendidikan untuk anak-anak pengungsi hanya mampu menjangkau 15% dari total populasi usia sekolah karena keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Tantangan ini semakin diperparah oleh ketiadaan kerangka hukum yang komprehensif di Yaman untuk

melindungi hak-hak pengungsi, sehingga upaya UNHCR sering kali bersifat reaktif dan tidak berkelanjutan.

Sebagai badan utama PBB yang bertanggung jawab atas perlindungan pengungsi, UNHCR memiliki peran strategis dalam memastikan pemenuhan hak-hak dasar bagi pengungsi, terutama di negara-negara yang menghadapi konflik berkepanjangan seperti Yaman. Krisis kemanusiaan yang terjadi akibat ketidakstabilan politik dan sosial di Yaman telah menyebabkan jutaan orang mengalami pemindahan paksa dan menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana UNHCR menjalankan perannya dalam menjamin hak-hak dasar pengungsi di Yaman dengan menggunakan analisis dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional. Penelitian ini akan berfokus pada peran yang dijalankan oleh UNHCR serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas upayanya dalam memenuhi hak dasar pengungsi di Yaman selama periode 2021-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran UNHCR dalam Menjamin Hak Dasar Pengungsi di Yaman Tahun 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya UNHCR dalam menjamin pemenuhan hak-hak dasar pengungsi di Yaman tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah referensi akademis tentang peran UNHCR dalam melindungi hak pengungsi di Yaman.
2. Untuk mengembangkan teori terkait perlindungan pengungsi dalam situasi konflik berkepanjangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan praktis untuk meningkatkan program perlindungan dan bantuan bagi pengungsi.
2. Memberikan saran berbasis data untuk memperbaiki kebijakan perlindungan pengungsi di Yaman.

DAFTAR PUSTAKA

- ACLED. (2023). *ACLED Regional Overview Middle East: August 2023*. Retrieved from <https://reliefweb.int/report/yemen/acled-regional-overview-middle-east-august-2023>
- ACLED. (2023). *Yemen Situation Update: December 2023*. Retrieved from [acleddata.com: https://acleddata.com/2024/01/19/yemen-situation-update-december-2023/](https://acleddata.com/2024/01/19/yemen-situation-update-december-2023/)
- ACME. (2024, January 19). *CPJ's annual prison census reveals alarming trends in global press freedom*. Retrieved from [acme-ug.org: https://acme-ug.org/2024/01/19/cpjs-annual-prison-census-reveals-alarming-trends-in-global-press-freedom/](https://acme-ug.org/2024/01/19/cpjs-annual-prison-census-reveals-alarming-trends-in-global-press-freedom/)
- Amnesty Internasional. (2023). *THE STATE OF THE WORLD'S HUMAN RIGHT*. Retrieved from [amnesty.org: https://www.amnesty.org/en/location/africa/east-africa-the-horn-and-great-lakes/eritrea/report-eritrea/](https://www.amnesty.org/en/location/africa/east-africa-the-horn-and-great-lakes/eritrea/report-eritrea/)
- Amnesty International . (2022). *Ethiopia: War Crimes and Crimes Against Humanity in Tigray*. Retrieved from <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/02/ethiopia-war-crimes-and-crimes-against-humanity-in-tigray/>
- Amnesty International. (2022). *Somalia: Al-Shabaab must urgently stop carrying out attacks against civilians*. Retrieved from [amnesty.org: https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/10/somalia-al-shabab-attacks/](https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/10/somalia-al-shabab-attacks/)
- AP News. (2023, January 17). *Yemen rebels, Saudis in back-channel talks to maintain truce*. Retrieved from [apnews.com: https://apnews.com/article/politics-yemen-government-saudi-arabia-houthis-2b3a40079aaf6ce6bac9817d86d8c52a](https://apnews.com/article/politics-yemen-government-saudi-arabia-houthis-2b3a40079aaf6ce6bac9817d86d8c52a)
- Archer, C. (2001). *International Organizations* . London : Routledge.
- Darwich, M. (2018). The Saudi intervention in Yemen. *Insight Turkey*, vol. 20, no. 2, pp. 125-142, 03-06.
- Galtung, J., & Webel, C. (2007). *Peace and Conflict*. New York: Routledge.
- Health Cluster. (2020, December 31). *Yemen health Cluster Bulletin, December 2020*. Retrieved from [healthcluster.who.int: https://healthcluster.who.int/publications/m/item/yemen-health-cluster-bulletin-december-2020](https://healthcluster.who.int/publications/m/item/yemen-health-cluster-bulletin-december-2020)
- HRC 2023. (n.d.). *Human Rights Watch. (2023). Eritrea: End Indefinite Conscription*. Retrieved from <https://www.hrw.org/news/2023/04/12/eritrea-end-indefinite-conscription>
- HRW. (2023). *"They Fired on Us Like Rain" Saudi Arabian Mass Killings of Ethiopian Migrants at the Yemen-Saudi Border*. Retrieved from

- <https://www.hrw.org/report/2023/08/21/they-fired-us-rain/saudi-arabian-mass-killings-ethiopian-migrants-yemen-saudi>
- Human Rights Watch. (2022). *Eritrea Events 2022*. Retrieved from www.hrw.org: <https://www.hrw.org/world-report/2023/country-chapters/eritrea>
- IDMC. (2023). *Conflict and violence*. Retrieved from <https://www.internal-displacement.org/focus-areas/conflict-and-violence/>
- International Crisis Group. (2023). *Watch List 2023*. Retrieved from www.crisisgroup.org: <https://www.crisisgroup.org/global/watch-list-2023>
- IOM. (2022). *A REGION ON THE MOVE 2022: EAST AND HORN OF AFRICA*. Retrieved from <https://publications.iom.int/system/files/pdf/pub2023-044-r-on-the-move-2022-eha.pdf>
- IOM. (2023). *Migration Along the Eastern Corridor (December 2023)*. Retrieved from dtm.iom.int: <https://dtm.iom.int/es/node/33721>
- IOM. (2023). *Migration Along the Eastern Corridor (October 2023)*. Retrieved from <https://dtm.iom.int/fr/node/31896>
- IOM. (2024). *World Migration Report 2024*. Retrieved from <https://publications.iom.int/books/world-migration-report-2024>
- IPC. (2023). *Somalia: Acute Food Insecurity Situation January - March 2023 and Projection for April - June 2023*. Retrieved from ipcinfo.org: <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1156238/>
- K.M. Bile, A. H. (2011). Protecting the right to health of internally displaced mothers and children: the imperative of inter-cluster coordination for translating best practices into effective participatory action. *Eastern Mediterranean Health Journal La Revue de Santé de la Méditerranée orientale*.
- Khan, A. k. (2010). *UNHCR - United Nations High Commissioner For Refugees*. Brill Nijhoff.
- Kyustiyati, A. (2010). *Penanganan Pengungsi Di Indonesia*. Surabaya: Penerbit Brillan Internasional.
- Loescher, G. (2001). *The UNHCR and World Politics: State Interests vs. Institutional Autonomy*. Spring: Sage Publications, Inc.
- OCHA. (2020, June 02). *Note to Correspondents: High-level Pledging Event for Yemen - Pledging result*. Retrieved from www.un.org:

<https://www.un.org/sg/en/content/sg/note-correspondents/2020-06-02/note-correspondents-high-level-pledging-event-for-yemen-pledging-result>

OCHA. (2021). *HUMANITARIAN NEEDS OVERVIEW YAMAN*. Retrieved from <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-humanitarian-needs-overview-2021-february-2021-enar>

OCHA. (2022). *Yemen: 2022 Humanitarian Response in Brief*. Retrieved from [www.unocha.org: https://www.unocha.org/publications/report/yemen/yemen-2022-humanitarian-response-brief](https://www.unocha.org/publications/report/yemen/yemen-2022-humanitarian-response-brief)

OCHA. (2023). *Ethiopia Humanitarian Needs Overview 2023*. Retrieved from [humanitarianaction.info: https://humanitarianaction.info/plan/1128](https://humanitarianaction.info/plan/1128)

OCHA. (2023). *High-Level Pledging Event for the Humanitarian Crisis in Yemen - Briefing Note with Key Protection Messages and Recommendations, February 2023*. Retrieved from <https://reliefweb.int/report/yemen/high-level-pledging-event-humanitarian-crisis-yemen-briefing-note-key-protection-messages-and-recommendations-february-2023>

OCHA. (2023). *Somalia: 2023 Annual Humanitarian Access Overview*. Retrieved from [unocha.org: https://www.unocha.org/publications/report/somalia/somalia-2023-annual-humanitarian-access-overview](https://www.unocha.org/publications/report/somalia/somalia-2023-annual-humanitarian-access-overview)

OCHA. (2024). *Yemen Financial Tracking Service*. Retrieved from <https://fts.unocha.org/countries/248/summary/2024>

OHCHR. (2021). *Report of the Ethiopian Human Rights Commission (EHRC)/Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) Joint Investigation into Alleged Violations of International Human Rights, Humanitarian and Refugee Law Committed by all Parties*. Retrieved from [digitallibrary.un.org: https://digitallibrary.un.org/record/3947207?v=pdf](https://digitallibrary.un.org/record/3947207?v=pdf)

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Anatasari press.

Regional Mixed Migration Centre. (2015, February). *Regional mixed migration summary for February 2015 covering mixed migration events, trends and data for Yemen, Djibouti, Somalia, Ethiopia, Eritrea, South Sudan, Israel and Kenya*. Retrieved from [mixedmigration.org: https://mixedmigration.org/wp-content/uploads/2018/07/ms-ea-1502.pdf](https://mixedmigration.org/wp-content/uploads/2018/07/ms-ea-1502.pdf)

Regional Mixed Migration Centre. (2023). *Mixed Migration Review 2023*. Retrieved from [mixedmigration.org: https://mixedmigration.org/wp-content/uploads/2023/11/Mixed-Migration-Review-2023.pdf](https://mixedmigration.org/wp-content/uploads/2023/11/Mixed-Migration-Review-2023.pdf)

- Schuettler, K., & Do, Q.-T. (2023). Outcomes for Internally Displaced Persons. *Policy Research Working Paper 10278*, 04-05.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain dan Analisis Data*. Padang: Tazaka Innovatix Labs.
- UNHCR. (n.d.). Retrieved from <https://www.unhcr.org/about-unhcr>
- UNHCR . (n.d.). *Rights and Duties*. Retrieved from <https://help.unhcr.org/faq/how-can-we-help-you/rights-and-duties/>
- UNHCR. (1993, January 1). *The State of The World's Refugees 1993: The Challenge of Protection*. Retrieved from www.unhcr.org: <https://www.unhcr.org/publications/state-worlds-refugees-1993-challenge-protection>
- UNHCR. (2006, April 20). *The State of The World's Refugees 2006: Human Displacement in the New Millennium*. Retrieved from www.unhcr.org: <https://www.unhcr.org/publications/state-worlds-refugees-2006-human-displacement-new-millennium>
- UNHCR. (2019, March). *Refugee Definition*. Retrieved from <https://emergency.unhcr.org/protection/legal-framework/refugee-definition>
- UNHCR. (2021). *2021 YEAR-END REPORT*. Retrieved from <https://reporting.unhcr.org/yemen-2021-year-end-report>
- UNHCR. (2021). *UNHCR YEMEN| 2021 COUNTRY OPERATIONAL PLAN*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://data.unhcr.org/en/documents/download/85850&ved=2ahUKEwjW5P2ho9KLAxVx4zgGHXZ3Li4QFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw06q_KuazoqryXWpqQerlme
- UNHCR. (2021). *Yemen: Funding Update*. Retrieved from <https://www.unhcr.org/sites/default/files/2022-03/Yemen%20Funding%20Update%2031%20December%202021.pdf>
- UNHCR. (2022). *Annual Results Report*. Retrieved from <https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2023-06/MENA%20-%20Yemen.pdf>
- UNHCR. (2023). *Annual Results Report-2023*. Retrieved from https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2024-06/MENA%20-%20Yemen%20ARR%202023_0.pdf

- UNHCR Financial Report. (2023). *YEMEN 2023 STRATEGY AND ACTION PLAN*. Retrieved from data.unhcr.org: <https://data.unhcr.org/en/documents/download/103939>
- UNICEF. (2022). *Yemen Humanitarian Situation Report March 2022*. Retrieved from <https://www.unicef.org/mena/documents/yemen-humanitarian-situation-report-march-2022>
- UNICEF. (2023). *Country Office Annual Report 2023*. Retrieved from unicef.org: <https://www.unicef.org/media/152286/file/Somalia-2023-COAR.pdf>
- UNICEF. (2023). *Humanitarian Action for Children*. Retrieved from <https://www.unicef.org/media/143966/file/2023-HAC-Yemen-revised-June.pdf>
- UNICEF. (2023). *Yemen Consolidated Emergency Report 2023*. Retrieved from open.unicef.org: <https://open.unicef.org/sites/transparency/files/2024-05/Yemen%20CER%202023.pdf>
- United Nations. (1951). *Convention relating to the Status of Refugees*. Retrieved from treaties.un.org: https://treaties.un.org/Pages/ViewDetailsII.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=V-2&chapter=5&Temp=mtdsg2&lang=en
- United Nations. (1967). *Protocol relating to the Status of Refugees*. Retrieved from treaties.un.org: https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=IND&mtdsg_no=V-5&chapter=5&clang=_en
- United Nations. (n.d.). *Global Issues: Refugees*. Retrieved from <https://www.un.org/en/global-issues/refugees>
- United Nations. (n.d.). *Refugees and Migrants*. Retrieved from <https://refugeesmigrants.un.org/definitions>
- US State Department. (2022). *2022 Country Reports on Human Rights Practices: Eritrea*. Retrieved from www.state.gov: <https://www.state.gov/reports/2022-country-reports-on-human-rights-practices/eritrea/>
- WFP. (2023). *Annual Country Reports - Somalia*. Retrieved from <https://www.wfp.org/publications/annual-country-reports-somalia>
- WFP. (2023). *WFP Somalia Country Brief, December 2023*. Retrieved from reliefweb.int: <https://reliefweb.int/report/somalia/wfp-somalia-country-brief-december-2023>
- WHO. (2023). *HeRAMS Yemen Baseline Report 2023: Operational status of the health system*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/m/item/herams-yemen-baseline-report-2023-operational-status-of-the-health-system>

World Bank. (2021, September). *Health Sector in Yemen – Policy Note*. Retrieved from worldbank.org:
<https://thedocs.worldbank.org/en/doc/8aca65c4db5338cd3a408c0d4a147123-0280012021/original/Yemen-Health-Policy-Note-Sep2021.pdf>

World Bank. (2022). *Yemen's Economic Update — April 2022*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/yemen/publication/economic-update-april-2022>